

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA KELAS 1 SD NEGERI 38 KOTA SORONG

Jacoba Samusamu¹, Asrul² Muhamad Faizin³

¹ Universitas Pendidikan Muhammadiyah, Sorong

✉ E-mail : kocesorong@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan, Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi dari kegiatan tersebut. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Kesulitan membaca pada peserta didik kelas bawah cukup banyak, masih banyak siswa yang belum mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, belum tau huruf diphong dan konsonan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca permulaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami subjek yang di teliti tentang penyebab kesulitan membaca yang di alami subjek dan pengaruh kesulitan membaca terhadap nilai setiap subjek. Berdasarkan hasil observasi terhadap 25 peserta didik kelas I di SD Negeri 38 Kota Sorong, teridentifikasi 8 peserta didik yang tidak mampu, 10 cukup mampu dan 7 mampu. Terdapat beberapa faktor mengapa peserta didik mengalami kesulitan membaca diantaranya rendahnya kemampuan dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, faktor keluarga dan lingkungan.

Kata kunci: kesulitan membaca; membaca permulaan

Abstract

Reading is a receptive language skill and is very important for life, meaning that reading brings someone to receive information from the activity. Beginning reading is one aspect of language skills that lasts for two years for the first and second grades of elementary school. Reading difficulties in lower grade students are quite numerous, there are still many students who do not know letters, have difficulty distinguishing letters, do not know diphthongs and consonants. This study aims to determine what are the beginning reading difficulties and the factors that influence students' reading difficulties. This study uses a descriptive qualitative research method. Qualitative research is used to understand the subjects studied about the causes of reading difficulties experienced by the subjects and the influence of reading difficulties on the scores of each subject. Based on the results of observations of 25 grade I students at SD Negeri 38 Sorong City, 8 students were identified as unable, 10 were quite able and 7 were able. There are several factors why students experience reading difficulties including low ability and interest of students in learning activities, family and environmental factors.

Keywords: reading difficulties; beginning reading

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan, Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi dari kegiatan tersebut. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, terdapat kesulitan yang biasanya ditemui oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Ariawan (2017) dan Oktadiana (2019) adapun kesulitan yang dapat ditemukan pada peserta didik yaitu : belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, belum mampu membaca kalimat, membaca tersendat-sendat, belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, belum bisa mengeja, membaca asal-asalan.

Kesulitan membaca permulaan juga dialami oleh siswa kelas I SD Negeri 38 kota sorong namun peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terdapat perbedaan atau kesamaan dari kesulitan membaca permulaan pada umumnya dengan kesulitan membaca permulaan yang ada di SD Negeri 38 kota sorong.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 38 kota sorong dengan salah seorang guru terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam keterampilan membaca permulaan. Hal tersebut tentu adanya faktor-faktor tertentu yang menjadikan siswa merasa kesulitan pada membaca permulaan.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca bagi siswa kelas I SD Negeri 38 Kota Sorong dan Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan bagi siswa kelas I SD Negeri 38 Kota Sorong.

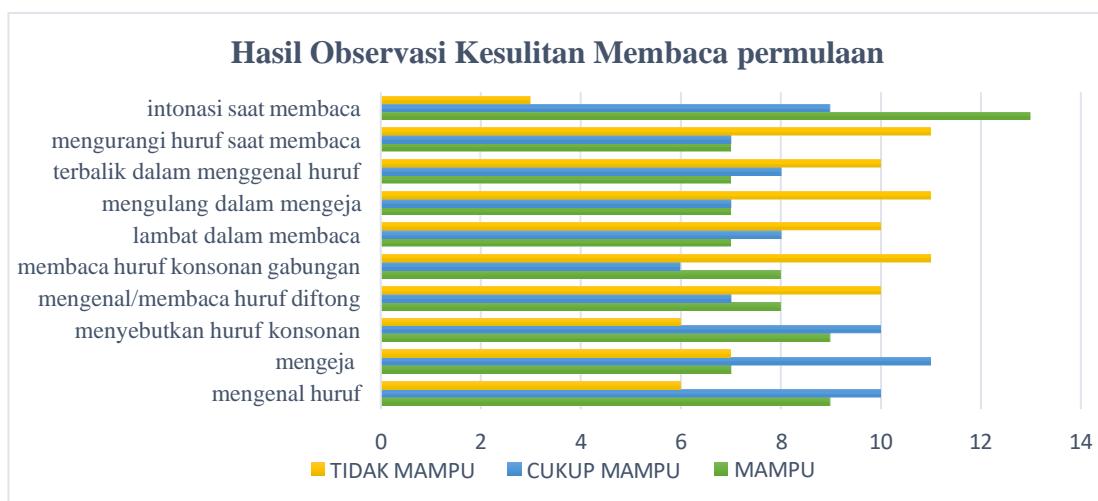
METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan & Biklen,S. penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, pada pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sudaryono deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang apa adanya. Dalam penelitian ini para penulis tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti adanya. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk menganalisis, mendeskriptif, dan menginterpretasikan data. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, mengolah, dan mendeskripsikan hasilnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian tersebut berlangsung secara objektif dan nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas I SD negeri 38 kota sorong, yang berjumlah 25 peserta didik. rata-rata peserta didik kelas I sudah bisa membaca, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, hal ini dilihat dalam proses pembelajaran saat guru mengajarkan membaca permulaan terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran membaca tersebut, Adapun hasil observasi kesulitan membaca permulaan peserta didik disajikan pada sub berikut.



Gambar 1. Grafis Hasil Observasi Kesulitan Membaca Permulaan

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Test Belajar Membaca Permulaan

Rekapitulasi Skore	Jumlah Siswa	Kategori Membaca Permulaan
Siswa		
10-30	8	Tidak Mampu
31-60	10	Cukup Mampu
61-100	7	Mampu
Total	25	

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil rekapitulasi test membaca pada 25 siswa SD negeri 38 kota sorong, Menunjukkan 8 peserta didik yang tidak mampu dengan (skor 10-30), 10 peserta didik yang cukup mampu dengan nilai (skor 31-60) dan 7 peserta didik yang mampu dengan nilai (skor 61-100).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik menyadari anaknya mengalami kesulitan membaca karena

kurang pendampingan dari orang tua di rumah. salah satu penyebab orang tua tidak dapat menemani anak belajar membaca di rumah adalah kesibukan kerja serta anak yang sulit di suruh belajar. Anak mau belajar apa bila di janjikan sesuatu yang di inginkan anak.

Wawancara di lakukan pada tanggal (02-10-2024) kepada wali siswa (F) kesulitan membaca permulaan pada siswa inisial (FRP) hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil wawancara responden F

- 1) *Pewawancara : apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca permulaan ?*
- 2) *Responden F : iya ada, dia suka lupa huruf dan susah dalam membaca*
- 3) *Pewawancara : apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan ibu untuk menemani anak dalam belajar membaca ?*
- 4) *Responden F : saya sibuk kerja, kalo tidak ada yang datang tampal ban dan ada waktu kosong saja baru saya kasih belajar, atau terkadang dia belajar sendiri*
- 5) *Pewawancara : apa saja motivasi yang diberikan ibu kepada anak dalam belajar membaca ?*
- 6) *Responden : biasanya dia papa janji kalo rajin belajar nanti de papa beli sesuatu, atau kasih uang jajan dan saya selalu bilang “kalo mau naik kelas harus rajin belajar”*

Hasil wawancara yang dilakukan Bersama wali siswa (F) menunjukan bahwa siswa (FRP) mengalami kesulitan dalam membaca dan masih sering lupa huruf.

1. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd 38 Kota Sorong

Berdasarkan hasil pengamatan Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 38 bisa dibilang sudah cukup baik karena rata-rata peserta didiknya sudah bisa mengenal huruf. Akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, adapun kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik yaitu:

- a) *Siswa Belum Mengenal Huruf Dan Sulit Membedakan Huruf*

Beberapa siswa SD negeri 38 kota sorong, belum mengenal huruf dan sulit membedakan huruf. Hal ini dapat dilihat saat siswa di suruh untuk menyebutkan huruf abjad siswa masih kesulitan serta tidak bisa membedakan huruf yang hampir sama (b,d dan p,q). hal ini sejalan dengan temuan Agus rofi'i (2022) bahwa kesulitan siswa cenderung kebingungan menunjukkan huruf yang dimaksud, membutuhkan bimbingan guru pada saat merangkai susunan huruf, kesulitan membedakan huruf p dan q, m dan n.

- b) *Sulit Dalam Mengeja, Sering Mengurangi Huruf Dan Lambat Membaca*

Beberapa siswa kelas I SD Negeri 38 mengalami kesulitan dalam mengeja, disini peneliti melihat disaat mulai mengeja siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf - huruf seperti be-u bu ka- u ku (buku). guru yang memulai terlebih dahulu dan mereka mengikuti apa yang guru ajarkan. Hal ini juga menyebabkan siswa lambat dalam membaca. Beberapa peserta didik masih kurang dalam kelancaran membaca, bahkan ada juga beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dan mengurangi huruf saat membaca. hal ini sejalan dengan temuan Saidah Hanisah (2022), kesulitan Dalam Mengeja, Sering Mengurangi Huruf Dan Lambat Membaca cenderung kesulitan dalam menyebutkan bunyi sulit mengingat huruf dan sulit dalam membaca kosa kata baru atau yang jarang di lihat atau di dengar, Ketidak mampuan

menggabungkan huruf menjadi sebuah kata peserta didik akan diam saja dengan waktu yang lama dan menunggu guru membantunya.

c) Belum Bisa Mengenal Huruf Vocal Dan Konsonan

Didalam proses pembelajaran di SD Negeri 38 masih ada siswa yang dalam membaca masih mengalami kesulitan mengenal huruf, peneliti melakukan observasi dengan memberikan teks bacaan disaat peneliti menyuruh siswa satu persatu untuk membaca huruf alfabet siswa bisa membacanya, akan tetapi disaat peneliti sudah memisahkan antara huruf vokal dengan huruf konsonan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf tersebut. hal ini sejalan dengan temuan. Kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena siswa memiliki daya ingat yang rendah sehingga ketika membaca huruf-huruf vocal yang memiliki kemiripan bentuk maka siswa akan sulit membedakan huruf tersebut sehingga sering keliru dalam membacanya. Hal ini sejalan dengan temuan Awanisul Huduni (2022) tersebut juga karena siswa memiliki tingkat konsentrasi yang rendah ketika diminta untuk membaca huruf vokal yang bunyinya mirip. Kesulitan yang sama terjadi dalam membaca huruf konsonan diantaranya yaitu huruf konsonan yang bentuknya mirip seperti huruf konsonan b (kecil) dengan d (kecil) dan terakhir sulit membedakan huruf kosongan yang bunyinya mirip seperti huruf konsonan f (kecil) dengan v (kecil).

d) Belum Mengenal Huruf Diftong Dan Konsonan Gabungan

Beberapa siswa siswa kelas I SD Negeri 38 itu belum mampu membaca huruf diftong, huruf diftong yaitu gabungan antara huruf vokal dengan huruf vokal seperti (au, oi, ei, ai) dan huruf konsonan dengan huruf konsonan seperti (ny, ng) disaat ada kata yang terdapat huruf diftong dan huruf konsonan gabungan seperti (nyamuk dan kalung) disini siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata tersebut mereka sulit dalam mengeja dan menggabungkan kata tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Mitra Rahma (2021), siswa belum mampu mengenal huruf diftong atau gabungan dua vocal yang merupakan sumber kesulitan siswa dan ketidak mampuan dalam mengenal huruf dan tidak mampu mengucapkan huruf konsonan.

e) Intonasi Suara Dalam Membaca

Berdasarkan penelitian intonasi siswa saat belajar membaca cukup baik. hal ini sejalan dengan temuan Saidah Hanisah (2022), intonasi tidak teratur ditandai dengan tidak mampuan dalam menggunakan intonasi pada kalimat saat membaca. Siswa menggunakan nada tinggi di awal namun lama kelamaan nada membaca semakin turun hingga suaranya hampir tidak terdengar.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kelas I SD Negeri 38 Kesulitan Dalam Membaca Permulaan

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, faktor ini biasanya berupa sikap dan juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat dalam belajar membaca dan juga disebabkan oleh teknologi sehingga siswa malas dalam belajar membaca. Hal ini karena minat dan motivasi belajar

yang rendah sehingga siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar. Basmah Hulwah (2022)

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan sekitar, termasuk orang-orang dekat. Berdasarkan hasil lembar angket yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu orang tua yang tidak dapat menemani anak belajar dan faktor lingkungan saat teman datang menjajak bermain disaat anak sedang belajar dengan spontan meninggalkan proses belajar untuk bermain.

Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan kondisi lingkungan sekitar, orang tua yang harus mengawasi anak dalam waktu belajar, dan kegiatan lain setelah selesai belajar. Basmah Hulwah (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Kesulitan pada membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 38 yaitu, kesulitan dalam mengenal huruf, huruf vokal dan konsonan, sulit dalam mengenal huruf diftong dan konsonan gabungan, sulit dalam mengeja, lambat dalam membaca, sering terbalik dalam mengenal huruf, mengurangi huruf dalam membaca dan intonasi dalam membaca.

Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu yang terdapat pada diri siswa seperti malas dan kurangnya minat dalam membaca sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial seperti teman dan orang tua.

REFERENSI

- Awanisul Huduni (2022)." Analisis KesulitanSiswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek".Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
- Basmah Hulwah (2022)." Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu
- Agus Rofii*, Sigit Vebrianto Susilo 2022) Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar
- Anggraeni, Sri Wulan dan Yayan Alpia. (2020). "Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)". Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Asip Muhammad, Try Annisa Lestari, Dkk. (2022).Pembelajaran Bahasa DanSastra Indonesia Di Sd, Jawa Barat :.Media Sains Indonesia.
- Awanisul Huduni (2022)." Analisis KesulitanSiswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek".Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
- Basmah Hulwah (2022)." Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu
- Bungin, M.Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi,Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.jakarta: Kencana.
- Dafit, Febrina dan Mitra Rahma. (2021). "Analisis Kesulitan Membaca PermulaanSiswa Kelas 1 Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agam, 13(2):397-410.
- Ginting, Meta Br. (2019). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar KelasRendah*. Jateng: Lakeisha.

- Ghoyatun Nufus(2022), Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Min 1 Nagan Raya
- Hadiana, Latifa Hilda, dkk. (2018). “*Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana*”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2)
- Nuraini, Erika. (2021). “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad”. *Jurnal Pendidika dan SosialBudaya*, 1(1): 90.
- Nurani Riga Zahara, Dkk. (2021). “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, 5(3): 1463.
- Pratiwi Inne Marthyanne, Dkk. (2017).“Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan Di Kelad Satu Sekolah Dasar”.*Jurnal Sekolah Dasar* , 26(1): 71.
- Saidah Hanisah (2022), “Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Kiprah Pendidikan*.
- Saputra, Joko dan Silvina Noviyanti. (2022). “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*,1(1):11.33.
- Sumbawati , Yuyun, dkk. (2022). “ Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3):1817-1822.